

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Awal Produk

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai pedoman dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa meliputi judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa ini sudah memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, serta petunjuk kerja yang harus diikuti oleh peserta didik.

Bentuk dasar dari produk pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing materi bangun ruang sisi datar dapat disajikan secara objektif dan jelas sebagai berikut :

1. Sampul (Cover)

Sampul pada produk pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing ini terdiri dari dua jenis, yaitu sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan berisi judul dan sasaran pengguna, yaitu siswa SMP/MTs kelas VIII serta semester yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu hal yang menjadi pembeda antara Lembar Kerja Siswa ini dengan yang lain adalah label “Penemuan Terbimbing” yang menyertai judul dari Lembar Kerja Siswa serta gambar bangun ruang balok dimunculkan pada sampul depan Lembar Kerja Siswa sebagai penegasan dari mata pelajaran matematika.

Pada bagian atas sampul terdapat logo kurikulum 2013 dan nama penulis. Bagian bawah sampul terdapat identitas siswa berupa nama, nomor absen, dan kelas. Pada sampul depan ini didominasi oleh warna putih, biru dan *orange* yang memberikan kesan lembut dan hangat agar menarik perhatian siswa saat mempelajari materi bangun ruang sisi datar.

Desain warna sampul belakang disesuaikan dengan warna sampul depan agar memiliki kesinambungan antara sampul depan dan sampul belakang.

Desain sampul Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing tersebut dapat disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Sampul Depan



Gambar 4.2 Sampul Belakang

2. Katalog

Pada katalog Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan penemuan terbimbing berisi penulis, nama pembimbing, editor, desain sampul, dan desain *layout*.

3. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah membimbing dan memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga Lembar Kerja Siswa ini dapat diselesaikan. Dilanjutkan dengan menunjukkan garis besar isi Lembar Kerja Siswa. Terakhir ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa, serta permintaan kritik dan saran kepada pembaca sebagai bahan evaluasi agar Lembar Kerja Siswa ini menjadi lebih baik pada masa mendatang.

4. Daftar Isi

Daftar isi berisikan daftar-daftar yang sudah ada dalam bahan ajar yang disertai nomor halaman pada setiap poinnya. Penulisan daftar isi diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam mencari materi yang diinginkan.

5. Standar Isi

Standar isi berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan kompetensi indikator pencapaian pada materi bangun ruang sisi datar yang sesuai dengan silabus.

6. Peta Konsep

Peta konsep berisikan materi yang akan di bahas dalam Lembar Kerja Siswa yang disajikan dalam bentuk bagan. Selain itu pada peta konsep ini dilengkapi juga dengan kata kunci.

7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran disusun seperti Lembar Kerja Siswa biasanya, namun yang membedakan adalah penyusunan didasarkan akan tahapan-tahapan pendekatan penemuan terbimbing.

Kolom penemuan merupakan fasilitas bagi siswa untuk belajar merumuskan masalah, menganalisa, memprakirakan, memeriksa, menyimpulkan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada bagian ini juga diberikan kolom kesimpulan sebagai wadah bagi siswa agar dapat dapat memberikan kesimpulan tentang konsep yang ditemukannya.

8. Soal Evaluasi

Pada halaman atau lembar setelah kesimpulan, pengembang menyajikan soal evaluasi yang mencakup latihan soal dari materi yang telah dipelajari. Pada soal evaluasi ini, siswa dapat berlatih mengenai materi yang telah dipelajari.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka terdiri dari daftar sumber baik dari buku maupun internet yang digunakan sebagai rujukan pengembang Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan penemuan terbimbing dalam mengembangkan materi serta soal-soal yang disajikan.

10. Biografi Penulis

Pada halaman terakhir Lembar Kerja Siswa dituliskan biografi penulis Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing mulai dari nama lengkap, nama panggilan, tanggal lahir, cita-cita, riwayat singkat pendidikan, hingga alamat e-mail.

B. Hasil Pengujian Pertama (I)

Hasil pengujian pertama pada penelitian dan pengembangan ini berasal dari hasil validasi oleh ahli media, materi dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya media, angket, dan *post-test* sebelum diujikan kepada peserta didik.

1. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ditujukan kepada 2 dosen IAIN Tulungagung yaitu, Ibu Amalia Itsna Yunita, S.Si., M.Pd. (Validator 1) dan Ibu Mei Rina Hadi, M. Pd. (Validator 2). Selain itu, praktisi lapangan ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Blitar yaitu, Bapak Moh. Jamil, S.Pd. (Validator 3). Berikut Tabel hasil validasi ahli media:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Butir	Validator			A_i
			1	2	3	
1.	Kompetensi Kelayakan Isi	1. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	3	3	3	3
		2. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan siswa	3	2	3	2,67
		3. Konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir	4	3	3	3,33
		4. Prosedur kerja yang disajikan sesuai yang berlaku, metode penyajian runtut dan benar	3	4	4	3,67

	5. Teori yang disajikan sesuai dengan materi	4	3	3	3,33
	6. Penulisan rumus dan satuan ditulis jelas dan konsisten	4	3	4	3,67
	7. Masalah yang disajikan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri	3	3	3	3
	8. Memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep	3	3	3	3
	9. Terdapat langkah-langkah yang membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep	3	4	3	3,33
	10. Memberi kesempatan kepada siswa yang mampu menganalisis suatu masalah yang disajikan	3	3	3	3
	11. Adanya penekanan hal yang penting, siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	3	3	3	3
	12. Terdapat evaluasi, latihan soal untuk setiap kegiatan yang dilakukan siswa	4	4	3	3,67
	13. Masalah dan latihan soal yang diberikan memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami konsep yang telah dipelajari	4	3	3	3,33
	14. Terdapat latihan soal yang mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	3	4	3	3,33
	15. Terdapat latihan soal yang memberi contoh dan non contoh dari konsep	3	2	3	2,67
	16. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis	3	2	3	2,67
	17. Terdapat latihan soal yang menyajikan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	4	2	3	3
	18. Terdapat latihan soal yang menyajikan penggunaan dan pemanfaatan serta pemilihan prosedur atau operasi tertentu	3	3	3	3
	19. Terdapat latihan soal yang mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	3	2	3	2,67
	20. Menumbuhkan semangat inovasi dan kreatifitas	3	2	3	2,67
	21. Menumbuhkan rasa ingin tahu	3	2	3	2,67
	22. Memberikan tantangan untuk belajar lebih jauh	4	2	3	3

2.	Komponen Kebahasaan	23. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	3	3	4	3,33
		24. Ketetapan struktur kalimat	4	2	3	3
		25. Kebakuan istilah	4	3	4	3,67
		26. Ketetapan antar kalimat	3	3	4	3,33
		27. Keterkaitan antar paragraph	3	3	3	3
		28. Keterkaitan antar konsep	3	3	3	3
		29. Ketetapan tata bahasa berdasarkan EYD	4	2	3	3
		30. Konsistensi penggunaan istilah	4	3	3	3,33
		31. Konsistensi penggunaan simbol/lambang	3	3	3	3
		32. Mendorong berpikir kritis	3	2	3	2,67
		3.	Komponen Penyajian	33. Konsistensi sistematika sajian dalam bab	3	3
34. Kelogisan penyajian	3			3	3	3
35. Keruntutan konsep	4			4	4	4
36. Terdapat hubungan yang logis antara fakta dan konsep	3			2	4	3
37. Keseimbangan antara ilustrasi/gambar dan tulisan	4			2	3	3
		38. Berpusat pada siswa	3	3	3	3
		39. Keterjalinan komunikatif interaktif	3	3	3	3
		40. Kesesuaian dengan karakteristik materi	4	2	3	3
		41. Kemampuan merangsang kedalaman berpikir siswa	3	2	3	2,67
		42. Pengantar	4	3	3	3,33
		43. Daftar isi	4	3	3	3,33
		44. Daftar pustaka	4	3	3	3,33
$\sum A_i$					136,67	
<i>RTV</i>					3,10	

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai *RTV* sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan telah memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan teknik analisis data yang ada pada Bab III dan kriteria kevalidan pada Tabel 3.2. Sehingga, Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan penemuan terbimbing ini tidak memerlukan revisi yang signifikan dan dapat langsung digunakan untuk uji coba.

Meski tidak memerlukan revisi yang signifikan, peneliti tetap memperhatikan komentar atau saran dari validator ahli. Komentar atau saran yang diberikan oleh validator ahli disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Komentar atau Saran Validator Ahli Terkait Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing

No.	Komentar atau Saran
1.	Dapat digunakan dengan perbaikan seperti yang telah dikoreksi pada media
2.	Keruntutan konsep LKS sudah sesuai dengan pendekatan penemuan terbimbing
3.	Materi yang terdapat dalam LKS sudah sesuai dengan KI dan KD

2. Validasi Angket Respon Siswa

Validasi angket diberikan kepada validator ahli ditujukan kepada 2 dosen IAIN Tulungagung yaitu, Ibu Amalia Itsna Yunita, S.Si., M.Pd. (Validator 1) dan Ibu Mei Rina Hadi, M. Pd. (Validator 2). Selain itu, praktisi lapangan ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Blitar yaitu, Bapak Moh. Jamil, S.Pd. (Validator 3) dengan melampirkan format angket respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa yang akan diberikan pada siswa pada saat penelitian lapangan. Analisis angket disajikan dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Butir Penilaian	Validator			A_t
			1	2	3	
1.	Validitas Wajah	a. Kejelasan petunjuk pada lembar angket.	4	3	3	3,33
		b. Kalimat pernyataan bersifat komunikatif (mudah dipahami).	3	3	3	3
		c. Kalimat pernyataan tidak bersifat ambigu.	4	3	3	3,33
		d. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	4	3	3	3,33
		e. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa Indonesia baku.	3	3	3	3
		f. Jenis huruf yang digunakan terbaca oleh responden.	4	3	3	3,33

		g. Ukuran huruf yang digunakan cukup terbaca bagi responden.	4	3	3	3.33
2.	Validitas Isi	a. Kalimat pernyataan telah mewakili atau dapat merepresentasikan aspek yang hendak diukur.	3	3	3	3
ΣA_i						25,65
<i>RTV</i>						3,20

Berdasarkan Tabel 4.3, angket respon siswa yang digunakan memperoleh nilai *RTV* sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa, angket respon siswa telah memenuhi kriteria kevalidan. Hal ini juga berdasarkan penilaian umum yang diberikan oleh validator yang menyatakan bahwa angket respon siswa layak digunakan.

3. Validasi *Post-Test*

Validasi *post-test* diberikan kepada validator ahli dengan melampirkan format tes untuk mengukur pemahaman siswa yang akan digunakan pada saat penelitian lapangan. Validasi *post-test* ditujukan kepada 2 dosen IAIN Tulungagung yaitu, Ibu Amalia Itsna Yunita, S.Si., M.Pd. (Validator 1) dan Ibu Mei Rina Hadi, M. Pd. (Validator 2). Selain itu, praktisi lapangan ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Blitar yaitu, Bapak Moh. Jamil, S.Pd. (Validator 3).

Selain memberikan penilaian terhadap soal tes, validator juga memberikan komentar atau saran berupa catatan di akhir lembar validasi. Analisis *post-test* disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Soal *Post-Test*

No.	Aspek yang dinilai	Nomor Soal	Validator			A_i
			1	2	3	
1.	Kesesuaian soal dengan materi atau indikator.	1	4	3	3	3,33
		2	4	3	3	3,33
		3	4	3	3	3,33
		4	4	3	3	3,33
		5	4	3	4	3,67
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa.	1	4	3	3	3,33
		2	4	2	2	2,67
		3	4	3	3	3,33
		4	4	3	3	3,33
		5	4	3	4	3,67
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	1	3	3	3	3
		2	3	2	3	2,67
		3	3	3	3	3
		4	3	3	3	3
		5	3	3	3	3
4.	Kejelasan soal dari yang diketahui dan yang ditanyakan.	1	3	3	3	3
		2	3	2	3	2,67
		3	3	3	3	3
		4	3	3	3	3
		5	3	3	4	3,33
$\sum A_i$					62,99	
RTV					3,15	

Berdasarkan Tabel 4.4 *post-test* yang digunakan memperoleh nilai RTV *post-test* sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa, *post-test* yang digunakan telah memenuhi kriteria kevalidan.

Namun, ada beberapa komentar atau saran dari validator ahli yang digunakan untuk memperbaiki instrumen tes sebelum digunakan pada penelitian lapangan. Komentar atau saran dari validator ahli tercantum pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Komentar atau Saran Validator terkait Soal *Post-Test*

Validator	Komentar atau Saran
1	Soal nomer 1,3, dan 4 perlu diganti karena terlalu mudah
2	Layak digunakan
3	Soal nomer 5 perlu diubah sedikit agar jawabannya bukan bilangan pas menit (misal 128 menit 15 detik)

Berdasarkan komentar atau saran validator maka dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* dapat digunakan dengan perbaikan pada soal nomer 1, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan hasil nilai *RTV* pada Tabel 4.1, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4, dapat dinyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan telah valid (memenuhi kriteria kevalidan).

4. Kepraktisan Media

Pada analisis kepraktisan produk ini, Tabel 4.6-4.8 akan diperoleh analisis data mengenai kepraktisan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan ketika pembelajaran. Validasi ditujukan kepada 2 dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 1 Blitar yaitu, Ibu Amalia Itsna Yunita, S.Si., M.Pd. (Validator 1), Ibu Mei Rina Hadi, M. Pd. (Validator 2), dan Bapak Moh. Jamil, S.Pd. (Validator 3).

Pada Tabel 4.6 menyajikan analisis dan kuesioner dari validator untuk kepraktisan Lembar Kerja Siswa.

Tabel. 4.6 Kuesioner Validator Kepraktisan Lembar Kerja Siswa

Validator ke-	Pilihan Jawaban Kuesioner	Keterangan
1	B	Layak digunakan dengan perbaikan
2	B	Layak digunakan dengan perbaikan
3	A	Layak digunakan

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh pernyataan dari validator ke-1 dan ke-2 bahwa kepraktisan Lembar Kerja Siswa dapat digunakan dengan perbaikan.

Sedangkan validator ke-3 menyatakan bahwa kepraktisan Lembar Kerja Siswa layak digunakan.

Pada Tabel 4.7 menyajikan analisis dan kuesioner dari validator untuk kepraktisan angket respon siswa.

Tabel. 4.7 Kuesioner Validator Kepraktisan Angket Respon Siswa

Validator ke-	Pilihan Jawaban Kuesioner	Keterangan
1	A	Layak digunakan
2	A	Layak digunakan
3	A	Layak digunakan

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh pernyataan dari validator bahwa untuk kepraktisan angket respon siswa dapat digunakan (layak digunakan tanpa revisi).

Pada Tabel 4.8 menyajikan analisis dan kuesioner dari validator untuk kepraktisan soal *post-test*.

Tabel. 4.8 Kuesioner Validator Kepraktisan Soal *Post-Test*

Validator ke-	Pilihan Jawaban Kuesioner	Keterangan
1	B	Layak digunakan dengan perbaikan
2	A	Layak digunakan
3	A	Layak digunakan

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh pernyataan dari validator ke-1 bahwa untuk kepraktisan soal *post-test* dapat digunakan dengan perbaikan, sedangkan validator ke-2 dan ke-3 menyatakan bahwa kepraktisan soal *post-test* dapat digunakan (layak digunakan tanpa revisi).

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat dari para validator yang disajikan dalam Tabel 4.6-4.8, dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan telah praktis (memenuhi aspek kepraktisan).


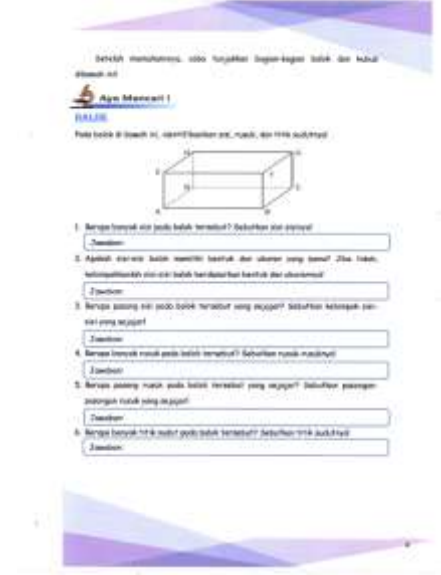
C. Revisi Produk

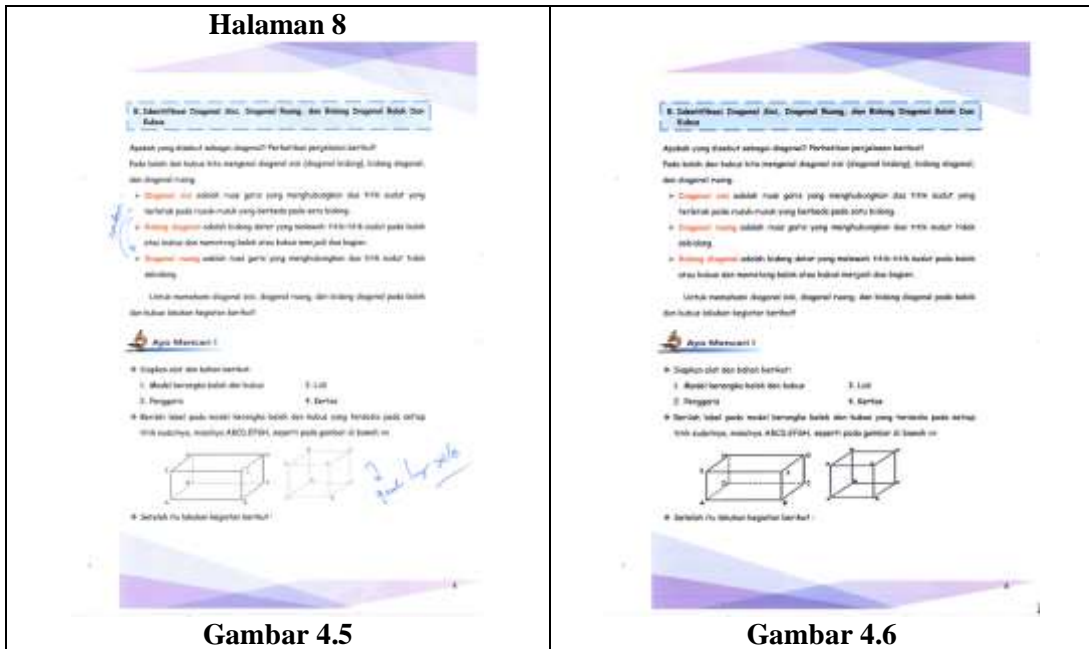
Revisi produk pengembangan merupakan langkah yang akan di tempuh setelah uji validasi dari para pakar. Adapun revisi produk dilakukan sesuai komentar atau saran dari setiap pakar dengan tujuan agar produk pengembangan dapat digunakan/valid. Berikut akan dipaparkan hasil dari revisi yang telah dilakukan.

1. Revisi Lembar Kerja Siswa

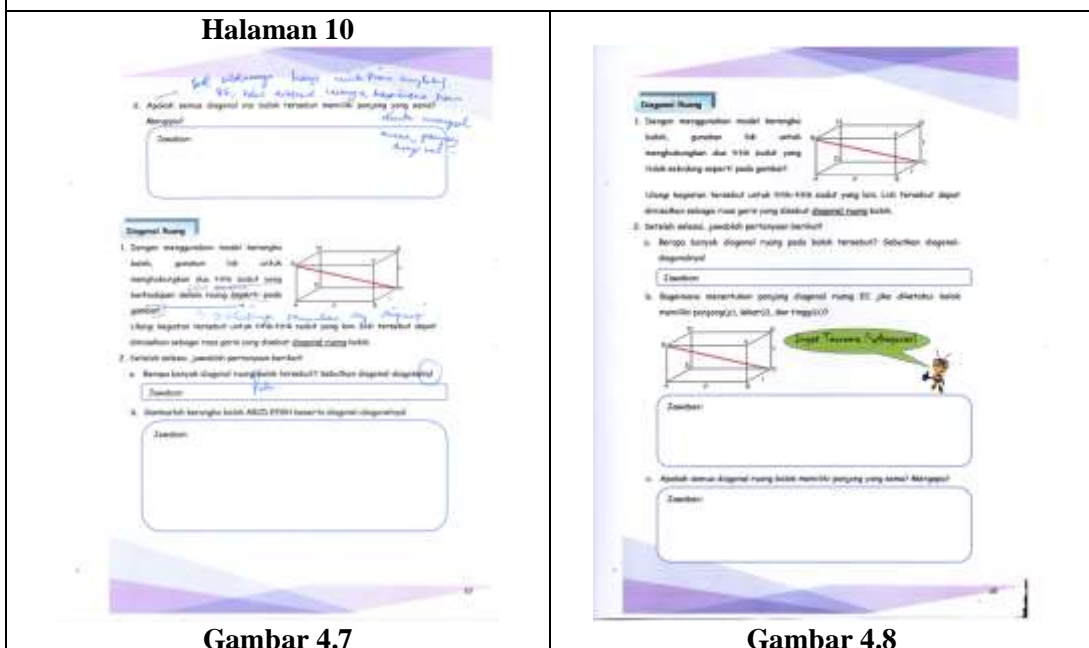
Revisi didasarkan pada komentar, tanggapan, kritik, dan saran yang telah diperoleh dari para validator yang mana revisi merujuk pada bagian-bagian kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa.

Berikut adalah tanggapan, kritik, saran, dan perbaikan dari para validator yang disajikan dalam bentuk gambar beserta penjelasannya.

Saran	Perbaikan
<p style="text-align: center;">Halaman 4</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.3</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4</p>
<p>Gambar 4.3 menunjukkan adanya kesalahan dalam pengetikan, serta pemilihan kata yang kurang sesuai yaitu pada kata “kelompok” yang disarankan diganti dengan kata “pasangan-pasangan”. Gambar 4.4 sudah direvisi</p>	



Gambar 4.5 pada bagian “Ayo Mencari!” kubus ABCD.EFGH kurang jelas. Gambar 4.6 kubus ABCD.EFGH sudah direvisi.



Gambar 4.7 menunjukkan kurang konsisten dalam penulisan, seharusnya disamakan dengan definisi “diagonal ruang” yang terdapat pada halaman sebelumnya. Gambar 4.8 definisi “diagonal ruang” sudah direvisi.

Halaman 28

Gambar 4.9

Halaman 28

Gambar 4.10

Gambar 4.9 menunjukkan adanya kekurangan dalam penulisan satuan yang terdapat pada balok ABCD.EFGH. Gambar 4.10 balok ABCD.EFGH sudah direvisi.

Halaman 35

Gambar 4.11

Halaman 35

Gambar 4.12

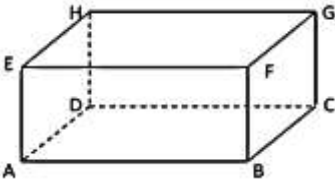
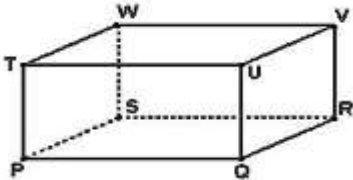
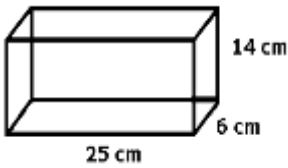
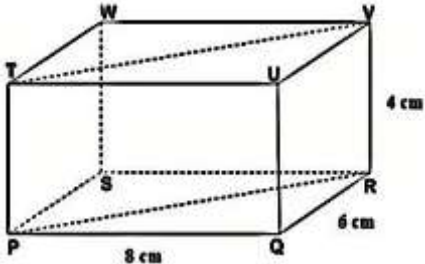
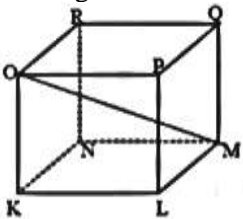
Gambar 4.11 menunjukkan kurang konsisten dalam menggambar balok. Maka perlu diperbaiki agar gambar lebih baik. Gambar 4.12 balok sudah direvisi.

2. Revisi Soal *Post-Test*

Revisi soal *post-test* didasarkan pada komentar atau saran dari validator.

Berikut disajikan soal *post-test* sebelum dan sesudah direvisi:

Tabel 4.9 Soal *Post-Test* Sebelum dan Sesudah Revisi

Nomor Soal	Soal <i>Post-Test</i>	
	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	<p>Perhatikan gambar balok ABCD.EFGH di bawah ini!</p>  <p>a. Sebutkan semua sisi, rusuk, dan titik sudutnya! b. Sebutkan semua diagonal bidang, diagonal ruang, dan bidang diagonalnya!</p>	<p>Perhatikan gambar balok PQRS.TUVW di bawah ini!</p>  <p>a. Sebutkan semua sisi, rusuk, dan titik sudutnya! b. Sebutkan semua diagonal bidang, diagonal ruang, dan bidang diagonalnya!</p>
3.	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Tentukan volume dan luas permukaan bangun seperti gambar di atas!</p>	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Pada gambar di atas balok PQRS.TUVW dengan alas PQRS dan sisi atas TUVW. Panjang rusuk $PQ = 8 \text{ cm}$, $QR = 6 \text{ cm}$, $RV = 4 \text{ cm}$. Tentukan panjang diagonal ruang PV!</p>
4.	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p> 	<p>Pak Rudi memiliki tujuh buah kamar kos berbentuk kubus dengan ukuran panjang rusuk sisi dalam 3 m. Bagian tembok dan atap kamar kos akan dicat. Adapun setiap kamar kos memiliki luas pintu dan jendela 2 m^2 (tidak dicat). Jika satu kaleng cat dapat mengecat seluas 40 m^2,</p>

	Diketahui kubus KLMN.OPQR dengan panjang rusuk kubus 5 cm. Tentukan panjang MO!	tentukan banyak kaleng cat yang diperlukan!
--	---	---

Setelah soal *post-test* direvisi dan disetujui oleh validator, selanjutnya soal dapat dijadikan sebagai alat pengambilan data.

D. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing dilaksanakan setelah revisi dirasa cukup berdasarkan komentar atau saran dari validator ahli. Uji coba produk ini dilakukan pada 5 siswa kelas VIII-4 MTs Negeri 1 Blitar pada hari tanggal 7 Maret 2020. Pada saat uji coba siswa diberi angket untuk mengetahui tingkat keefektifan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing. Analisis keefektifan data angket respon siswa saat uji coba kelompok kecil disajikan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Analisis Angket Respon Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Pernyataan	Siswa Ke-					Skor Total	Presentase (%)
		1	2	3	4	5		
1.	LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran menurut saya menarik.	3	4	3	3	4	17	85%
2.	Aktivitas-aktivitas yang ada pada LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing menurut saya terlalu sulit untuk dilaksanakan.	3	2	3	3	3	14	70%
3.	Saya merasa lebih berani mengeluarkan pendapat setelah belajar dengan menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing.	2	3	3	2	3	13	65%

4.	LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing membuat saya menjadi jarang belajar.	3	4	3	3	3	16	80%
5.	Desain cover kurang sesuai dengan isi LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing.	3	3	3	2	2	13	65%
6.	Metode atau cara yang digunakan dalam LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing membuat saya lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.	3	3	3	4	4	17	85%
7.	LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing membuat saya pasif dalam pembelajaran.	3	4	3	3	2	15	75%
8.	Saya senang belajar menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing karena dapat berdiskusi bersama teman-teman.	3	4	4	3	4	18	90%
9.	Pembelajaran matematika dengan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing membuat saya malas menyimak materi yang dipelajari.	3	4	3	2	3	15	75%
10.	Materi pelajaran yang dibahas pada LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing dikaitkan dengan kehidupan nyata.	3	4	2	3	4	16	80%
11.	Saya merasa tertekan selama pembelajaran menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing berlangsung.	4	4	3	4	3	18	90%
12.	Hasil belajar saya lebih maksimal setelah menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing.	3	3	3	3	3	15	75%
13.	Desain dalam LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing yang digunakan menarik.	3	3	3	4	3	16	80%
14.	Penyampaian materi dalam LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing kurang dikaitkan dengan pemahaman awal saya.	3	3	2	3	2	13	65%

15.	LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.	3	4	3	4	4	18	90%
16.	Saya merasa terbebani dalam belajar karena di dalam LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing banyak aktivitas penemuan dan membuat kesimpulan.	4	4	3	3	3	17	85%
17.	Setelah saya menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing pengetahuan saya dibangun sedikit demi sedikit sehingga saya menjadi benar-benar paham tentang materi yang dipelajari.	3	4	3	4	3	17	85%
18.	Saya merasa kesulitan mengingat konsep-konsep materi pelajaran setelah menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing.	3	3	3	3	3	15	75%
19.	LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing sama dengan buku yang biasa digunakan dalam pembelajaran selama ini.	2	3	2	3	3	13	65%
20.	Saya menjadi bersemangat untuk belajar matematika setelah saya menggunakan LKS matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing.	3	3	3	4	3	16	80%
Jumlah							312	1560%
Rata-rata							15,6	78%

Berdasarkan Tabel 4.10, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria positif dengan rata-rata sebesar 78%. Karena rata-rata angket respon siswa sebesar 78%, maka dapat dikatakan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keefektifan.

E. Hasil Pengujian Tahap Kedua (II)

Hasil pengujian tahap kedua didapat dari uji kelompok besar yaitu dilaksanakan pada tanggal 7 Maret sampai dengan tanggal 19 Maret 2020 sebanyak lima kali pertemuan. Penelitian pelaksanaan uji kelompok besar dilakukan di MTs Negeri 1 Blitar, yaitu kelas VIII-2 dengan jumlah 32 siswa, dan VIII-4 dengan jumlah 32 siswa. Tindakan awal adalah melakukan wawancara terhadap guru tentang pembelajaran di kelas. Tindakan selanjutnya penerapan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran (kelas eksperimen). Pada akhir tindakan diberi *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan *post-test* terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai ulangan harian.

Penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan untuk masing-masing kelas, dengan rincian empat kali pertemuan untuk menyampaikan materi dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan post test. Adapun rincian kegiatan penelitian disampaikan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah pengenalan bangun ruang balok dan kubus. Ada beberapa hal yang dibahas pada pertemuan pertama ini, yaitu mengidentifikasi sisi, rusuk, titik sudut, diagonal sisi, diagonal ruang, dan diagonal bidang pada balok dan kubus. Sebelum memulai mempelajari diagonal ruang, dan diagonal bidang pada balok dan kubus, siswa diminta mengingat kembali tentang materi sebelumnya yaitu materi teorema

pythagoras. Diakhir materi siswa diminta untuk membua kesimpulan bersama menenai materi yang telah dipelajari.

Uraian diatas berlaku baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembeda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bahan ajar yang digunakan. Untuk kelas eksperimen (VIII-4) menggunakan produk pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran Penemuan Terbimbing, sedangkan kelas control (VIII-2) menggunakan buku paket pendamping ataupun Lembar Kerja Siswa yang biasa mereka pakai.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua membahas mengenai jaring-jaring balok dan kubus. Pada pembahasan jaring-jaring balok dan kubus ini, siswa diminta untuk membuat model bangun ruang balok dan kubus dari kertas karton secara berkelompok. Hal ini berlaku untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sejak pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, kelas eksperimen terlihat aktif untuk mengisi Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing terkait materi yang disampaikan. Sedangkan kelas kontrol hanya beberapa siswa saja yang aktif dan mau mencatat materi yang telah disampaikan.

c. Pertemuan Ketiga

Proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini mengenai luas permukaan balok dan kubus. Sebelum memulai ke materi selanjutnya, siswa

diajak untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenailuas permukaan bangun datar.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat membahas mengenai volume balok dan kubus. Sama seperti pertemuan sebelumnya, kelas eksperimen terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing. Sedangkan untuk kelas kontrol, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan terlihat lelah saat pembelajaran dikarenakan pada pertemuan ini kelas kontrol masuk pada jam pelajaran terakhir.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan terakhir ini adalah pertemuan untuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* berjalan lancar dan tenang untuk kedua kelas. Namun di menit terakhir, siswa kelas kontrol mulai kebingungan karena masih ada beberapa soal yang belum diselesaikan. Sedangkan untuk kelas eksperimen lebih tenang pada menit-menit terakhir.

Berdasarkan kegiatan tersebut muncul kendala yang menyertai. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pelaksanaan uji coba lapangan ada beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.
- 2) Selain kendala pada poin pertama, kendala yang timbul lainnya adalah adanya beberapa siswa yang absen.

Beberapa kendala yang telah disebutkan diatas tentunya memiliki dampak.

Penanganan yang dilakukan terhadap kendala tersebut adalah:

- 1) Mendekati siswa yang kurang memperhatikan, menanyakan permasalahan apa yang dihadapinya saat mengikuti pembelajaran, dan membujuknya unuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Meminta siswa yang absen untuk bertanya kepada temannya mengenai materi yang telah disampaikan.

Beberapa kendala yang muncul tersebut dapat diatasi dengan baik oleh peneliti. Sehingga proses pelaksanaan uji kelompok besar berjalan dengan baik.

1. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk diperbandingkan. Nilai yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah nilai ulangan harian matematika kelas VIII-2 (kelas kontrol) dan VIII-4 (kelas eksperimen). Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol ini digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Data uji homogenitas secara lengkap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Ulangan Harian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol (y_1)		Kelas Eksperimen (y_2)	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	AW	80	AQ	80
2.	AZR	80	AZZ	100
3.	AAFKN	80	AL	80
4.	CAN	60	ANT	60
5.	AA	40	AM	60
6.	AZ	100	ADR	80
7.	CEW	100	AAI	40
8.	CN	40	DPRN	100
9.	DAP	100	EH	80

10.	DMRW	100	FS	40
11.	DA	40	FAM	40
12.	EKK	80	FR	60
13.	ES	40	HR	80
14.	FI	40	HFP	80
15.	FWP	80	H	100
16.	FSN	80	HS	60
17.	ISRM	40	LZN	80
18.	JRF	100	MS	100
19.	KFS	60	MK	80
20.	MAAN	40	MSF	60
21.	NMA	40	NM	60
22.	NAA	80	NKL	80
23.	NEA	100	NLF	100
24.	NAS	80	SARP	60
25.	NFKN	100	SDA	100
26.	RP	90	SNS	80
27.	SAC	40	SOL	40
28.	SES	100	SNF	40
29.	SAK	80	SAS	60
30.	SF	100	TR	80
31.	SA	40	VDO	100
32.	ZLK	80	'USH	80

Hipotesis : Kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$\sum y_1 = 2310$$

$$\sum y_2 = 2340$$

$$\sum y_1^2 = 185300$$

$$\sum y_2^2 = 183600$$

$$(\sum y_1)^2 = 5336100$$

$$(\sum y_2)^2 = 5475600$$

Formula statistik uji F

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}, \text{ dengan:}$$

$$db_1(\text{variens terbesar sebagai pembilang}) = (n_1 - 1)$$

$$db_2(\text{variens terkecil sebagai penyebut}) = (n_2 - 1)$$

Diketahui:

db pembilang = 31

db penyebut = 31

Ditanya: F...?

Jawab:

$$s_1^2 = \frac{n \times \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{n \times \sum y_2^2 - (\sum y_2)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{32 \times 185300 - 5336100}{32(32-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{32 \times 183600 - 5475600}{32(32-1)}$$

$$s_1^2 = 598,286$$

$$s_1^2 = 402,822$$

$$F = \frac{598,286}{402,822} = 0,0014852367$$

Sehingga $F_{tabel} = 1,8$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,0014852367 < 1,8$ maka, H_0 diterima. Jadi, kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 24* terdapat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Uji Homogenitas dengan *SPSS 24*

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,215	1	62	,078

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 23* diketahui bahwa taraf signifikansi homogenitas sebesar 0,078. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut

homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dapat dibandingkan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini wajib dilakukan untuk menentukan uji parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas diujikan pada kedua kelas berdasarkan nilai *post-test* yang diberikan. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	AW	80	AQ	100
2.	AZR	80	AZZ	98
3.	AAFKN	100	AL	100
4.	CAN	98	ANT	98
5.	AA	85	AM	100
6.	AZ	100	ADR	90
7.	CEW	80	AAI	98
8.	CN	95	DPRN	100
9.	DAP	100	EH	95
10.	DMRW	85	FS	100
11.	DA	80	FAM	95
12.	EKK	80	FR	100
13.	ES	90	HR	95
14.	FI	80	HFP	100
15.	FWP	88	H	95
16.	FSN	90	HS	100
17.	ISRM	85	LZN	90
18.	JRF	100	MS	100
19.	KFS	85	MK	95
20.	MAAN	85	MSF	90
21.	NMA	100	NM	90
22.	NAA	98	NKL	80
23.	NEA	100	NLF	88
24.	NAS	88	SARP	100
25.	NFKN	80	SDA	98

26.	RP	98	SNS	100
27.	SAC	80	SOL	98
28.	SES	100	SNF	100
29.	SAK	88	SAS	90
30.	SF	80	TR	100
31.	SA	95	VDO	98
32.	ZLK	90	'USH	95

Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kelas kontrol

Kelas eksperimen

$$\sum x^2 \cdot f = 258119$$

$$\sum x^2 \cdot f = 296418$$

$$(\sum x \cdot f)^2 = 8196769$$

$$(\sum x \cdot f)^2 = 9461776$$

$$\bar{x} = 89,46875$$

$$\bar{x} = 96,125$$

$$SD = 7,9716$$

$$SD = 4,877$$

$$D \text{ hitung} = 0,163796$$

$$D \text{ hitung} = 0,213439$$

$$D \text{ tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{32}} = 0,242$$

$$D \text{ tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{32}} = 0,242$$

$$D \text{ hitung} > D \text{ tabel}$$

$$D \text{ hitung} < D \text{ tabel}$$

$$0,163796 > 0,242$$

$$0,213439 < 0,242$$

Tolak H_0 , terima H_1 yaitu data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Terima H_0 , yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki data yang berasal dari populasi berdistribusi normal dan kelas kontrol memiliki data yang berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Sedangkan hasil perhitungan *SPSS 24* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 *Output Uji Normalitas Dengan SPSS 24*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kelas control	kelas eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	89,47	96,13
	Std. Deviation	7,972	4,878
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,243
	Positive	,164	,213
	Negative	-,170	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		,963	1,377
Asymp. Sig. (2-tailed)		,312	,045

a. Test distribution is Normal.

Hasil *output SPSS 24* pada kelas eksperimen menunjukkan signifikansi sebesar $(0,045 \approx 0,05) > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan signifikansi sebesar $0,312 > 0,05$ artinya data juga berdistribusi normal. Dari kedua hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan uji *independen t-test* atau uji hipotesis.

3. Uji *Independent t-test*

Uji *Independent t-test* atau uji hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan normal melalui uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Independent t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan LKS dengan hasil belajar siswa yang dilakukan pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berikut perhitungan manual uji *Independent t-test*.

1) Menghitung nilai t

$$t = \frac{96,125 - 89,46875}{\sqrt{\frac{23,7851}{31} + \frac{63,5464}{31}}} = 3,96575$$

2) Mencari t Tabel

Dengan melihat $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh 2,00

3) Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima

Jadi kesimpulannya “terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang diberi LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing dengan kelas yang tidak diberi LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing terhadap hasil belajar siswa”.

Sedangkan hasil perhitungan *SPSS 24* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Output Uji Independent t -test dengan *SPSS 24*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	kelas control	32	89,47	7,972	1,409
	kelas eksperimen	32	96,13	4,878	,862

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	14,754	,000	-4,029	62	,000	-6,656	1,652	-9,959	-3,354
	Equal variances not assumed			-4,029	51,358	,000	-6,656	1,652	-9,972	-3,340

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat dari Tabel 4.15, *ouput* dapat diketahui bahwa *sig.(2 – tailed)* 0,000 karena $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Maka hasil penelitian dan pengembangan berdasarkan uji *Independent t-test* dengan *SPSS 24* dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing, dapat dilihat dari *mean* (rata-rata) kelas eksperimen nilai rata-ratanya 96,13 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 89,47.

Dari pembahasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing dengan kelas yang tidak menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok), untuk kelas VIII MTs Negeri 1 Blitar.

F. Pembahasan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 1 Blitar, dengan metode penelitian *Research and Development (R&D)* menurut Borg & Gall. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing yang valid, praktis, dan efektif.

Berikut hasil akhir penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti:

1. Hasil Uji Kevalidan Produk Pengembangan

Pada validasi media diperoleh nilai *RTV* sebesar 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang digunakan telah memenuhi kriteria kevalidan berdasarkan teknik analisis data yang ada pada Bab III dan kriteria kevalidan pada Tabel 3.2. Sehingga, Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan penemuan terbimbing ini tidak memerlukan revisi yang signifikan dan dapat langsung digunakan untuk uji coba. Meski tidak memerlukan revisi yang signifikan, peneliti tetap memperhatikan komentar atau saran dari validator ahli.

2. Hasil Uji Kepraktisan dan Keefektifan Produk Pengembangan

Pada uji kepraktisan, dilakukan uji coba kelompok besar. Dari hasil uji coba kelompok besar diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat pada *ouput* Tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi (*2 – tailed*) $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Maka hasil penelitian pengembangan berdasarkan uji *Independent t-test* dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing. Selain itu untuk menguji keefektifan LKS peserta didik diminta untuk mengisi angket keefektifan respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing

diperoleh rata-rata sebesar 78%. Karena rata-rata angket respon siswa sebesar 78%, maka dapat dikatakan Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing telah memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing dinyatakan valid, praktis dan efektif.

Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar dapat digunakan sebagai alternatif dalam belajar, Kerena Lembar Kerja Siswa (LKS) itu sendiri memiliki tujuan, yaitu:⁸⁸

- a. Melatih kemandirian belajar siswa.
- b. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- c. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) didesain untuk digunakan siswa secara mandiri. Artinya, guru sebagai pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, dan siswa diharapkan dapat berperan secara aktif dalam mempelajari materi yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, produk pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan penemuan terbimbing ini dapat dikatakan mampu memenuhi beberapa

⁸⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prensmedia Group, 2014), hal. 270

tujuan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini sesuai dengan pembahasan bahwa pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai beberapa keuntungan dalam belajar, antara lain dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, karena pada pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing peserta didik tidak hanya pasif dan menerima apapun yang diberikan guru, tetapi peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk dapat menemukan sendiri kesimpulan secara umum berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri berdasarkan kasus yang diberikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga peserta didik mampu menggali kemampuannya sendiri dan lebih aktif. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk memahami konsep pembelajaran secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.⁸⁹

Dengan pengaturan, informasi yang disimpan didalam otak akan berkurang kerumitannya. Apa lagi jika informasi tersebut dibangun sendiri yang salah satunya dengan penemuan terbimbing.⁹⁰ Sehingga materi yang dipelajari lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. Pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing membuat siswa merasa senang karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa juga tidak bosan belajar karena bahan ajar yang digunakan lebih menarik.

⁸⁹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 104

⁹⁰ Sri Yuni, Budiman Tampubolon, Tahmid Sabri, "Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Katulistiwa FKIP Universitas Tanjungpura* 5, no. 10 (2016): 4

Adapun kelebihan dan kekurangan lembar kerja siswa dengan pendekatan penemuan terbimbing materi bangun ruang sisi datar sebagai berikut:

1. Kelebihan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan penemuan terbimbing materi bangun ruang sisi datar yaitu, sebagai penuntun belajar yang membuat siswa lebih aktif, Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing yang dilengkapi dengan latihan soal pemecahan masalah dalam soal cerita, berisikan penemuan supaya peserta didik menemukan konsep sendiri dan pendidik membimbing.
2. Kekurangan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan penemuan terbimbing materi bangun ruang sisi datar yaitu, materi yang dibuat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) ini hanya materi pilihan saja, bukan materi seluruhnya sehingga perlu adanya pengembangan materi yang lain.